

Strategi Aktor *Incumbent* Dalam Mempertahankan Jabatan Kepala Desa (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa Serentak, Desa Pitra, Kecamatan Penebel Di Kabupaten Tabanan Tahun 2019)

Gusti Agung Prasta Bisana¹⁾, Muhammad Ali Azhar²⁾, Kadek Dwita Apriani³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : Prastabisana18@gmail.com¹, aliazhar23mr@yahoo.co.id²,

Kadek.dwita88@unud.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to find out how the strategy of the incumbent actor in maintaining the position of village head in the simultaneous village head election in Pitra village, Penebel sub-district, Tabanan district in 2019. This research is framed with the Rational Choice theory from Barbara Geddes to see the rational choice of the actor who started it. with preferences which are then realized using the three basic frameworks of rational choice from Barbara Geddes and assisted by the presence of a local cultural component, namely the Stakeholder profession. Creating a loyal political machine and also streamlining the entire work program. The research method used is a descriptive qualitative research method using primary data and secondary data, because this study describes the strategy of incumbent actors in maintaining the position of village head in simultaneous village head elections in Pitra village, Penebel district, Tabanan district in 2019.

Keywords: Actor Strategy, Village Head, Incumbent, Rational Choice, Simultaneous Pilkades 2019

1. PENDAHULUAN

Tanggal 26 Oktober tahun 2019 Kabupaten Tabanan mengadakan pemilihan kepala desa serentak untuk periode selanjutnya yaitu periode 2019-2025. Pelaksanaan pemilihan kepala desa di kabupaten Tabanan dinilai memiliki fenomena unik yang dimana sesuai dengan data yang diperoleh dari kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) kabupaten Tabanan, sebanyak 98 desa pada 11 kecamatan di kabupaten Tabanan yang

ikut serta dalam pesta demokrasi lokal ini, atau dalam istilah tradisional Bali disebut dengan *Perbekel*. Sesuai dengan data yang diperoleh penulis sebanyak 68 *incumbent* kembali mencalonkan diri guna merebut jabatan dua periode. Dalam kasus ini sebanyak 52 dari 68 *incumbent* mengalami kekalahan dan hanya 16 *incumbent* yang mendapatkan hasil kemenangan. Dan terdapat 30 desa dengan calon kepala desa murni pendatang baru (*new comers*) atau tanpa calon *incumbent* (News, 2019). Terlihat bahwa jumlah *incumbent* pada pilkades

tahun 2019 di kabupaten Tabanan mengalami kekalahan telak melawan pendatang baru.

Desa Pitra merupakan desa dengan presentase kemenangan *incumbent* dengan jumlah suara tertinggi sekecamatan Penebel. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa, Desa Pitra memiliki dua calon kepala desa yang akan bertarung merebut kursi kepala desa Pitra. Calon nomor urut satu Bapak I Nengah Dwi Antara sebagai calon kepala desa yang memiliki latar belakang sebagai *incumbent*. Bapak I Nengah Dwi Antara juga merupakan calon kepala desa yang memiliki latar belakang sebagai pemangku pura Dalem di desa Pitra.

Dari rekapitulasi perhitungan suara calon kepala desa Pitra masa jabatan 2019-2025 calon dengan nomor urut satu Bapak I Nengah Dwi Antara dengan jumlah pemilih sebanyak 1.224 mendapatkan suara sebanyak 1.131 suara atau 92,09% dan calon nomor urut dua mendapatkan suara sebanyak 86 suara atau 7,91%. Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa ada penyusunan strategi yang apik dan baik yang dilakukan oleh Bapak I Nengah Dwi Antara.

Pemanfaatan kelihan adat, ketokohnya sebagai Pemangku, menggunakan transparansi sebagai senjata bahkan kemenangan Bapak I Nengah Dwi Antara tidak luput dari adanya dukungan dari aktor partai politik. Tiga kerangka pilihan rasional Geddes digunakan sebagai pisau

bedah untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang dimana ketiga kerangka tersebut terdiri dari bagaimana aktor (kepala desa) mempertahankan jabatannya setidaknya dalam satu periode kepemimpinannya, kedua bagaimana calon kepala desa menciptakan mesin politik yang loyal untuk dirinya, ketiga memastikan bahwa seluruh tata kelola atau pemerintahannya memiliki hasil yang efektif yang nantinya berpengaruh sebagai syarat menggapai kemenangan.

Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Aktor Incumbent Dalam Mempertahankan Jabatan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi aktor *incumbent* dalam mempertahankan jabatan kepala desa dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 di desa Pitra, kecamatan Penebel, kabupaten Tabanan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan lima penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi, perbandingan serta tolak ukur yang mempermudah arah pembahasan dan penyusunan penulisan. Pertama, jurnal dari I Ngurah Suryawan dengan judul dengan judul Desa "Mawacara,

Negara Mawatata: *Bali's Customary Village-Based State Policies in the Time of the Covid-19 Pandemic*". Dalam penelitian I Ngurah Suryawan penggunaan teori pilihan rasional dari Barbara Geddes digunakan untuk pembuatan kebijakan pembuatan satgas gotong royong covid-19. Pertama, mereka akan memastikan bahwa mereka tetap berkuasa, dipaling tidak selama masa kepemimpinan yang mereka harapkan.

Kedua, mereka akan melakukannya menghasilkan mesin politik yang setia untuk mendukung mereka. Ketiga, mereka akan melakukannya bertujuan untuk memerintah secara efektif. Pemerintahan yang efektif adalah pemerintahan yang memenuhi fungsi regulasi, kontrol, dan melayani masyarakat.

Kedua, Skripsi oleh Ni Wayan Puspawati dengan judul Strategi Aktor Politik Baru Dalam Pembangunan Infrastruktur Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung 2016. Konsep dilemma politisi menurut Barbara Geddes yang di terapkan untuk melihat keputusan pemerintah dalam mengambil strategi aktor mengenai untung rugi pembangunan infrastruktur di Nusa Penida didasari untuk memobilisasi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun tokoh sentral dalam membangun pembangunan yang dapat dirasakan yang dulunya tidak ada pembangunan infrastruktur.

Ketiga, skripsi oleh Sopian Hadi Permana dengan judul Sengketa Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tangerang 2013. Peran WH sebagai Walikota Tangerang dalam sengketa yang terjadi cukup besar, karena dengan WH tidak memberikan izin kepada Sachrudin telah menyebabkan pasangan Arief-Sachrudin tidak lolos. Hal tersebut dilakukan WH untuk memuluskan pencalonan adiknya yaitu Abdul Syukur. Proses penyelesaian sengketa yang terjadi dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), dimana kedua pasangan calon yang dinyatakan tidak lolos kemudian melapor ke DKPP terkait keputusan tersebut dan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh KPUD Kota Tangerang.

DKPP dalam putusannya memberhentikan sementara KPUD Kota Tangerang karena terbukti melanggar kode etik, menginstruksikan KPUD Banten mengambil alih tugas KPUD Kota Tangerang dan mengembalikan hak konstitusional pasangan Arief-Sachrudin dan AMK Gatot sebagai kandidat Pilwalkot Tangerang 2013. penggunaan teori yang sama yaitu teori pilihan rasional Barbara Geddes dan juga memiliki kesamaan dalam konteks *electoral* atau pemilihan umum untuk mempertimbangkan strategi apa yang harus digunakan untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum.

Keempat, jurnal oleh Amalinda Savirani dengan judul Dilema Para

Politisi di Tingkat Lokal: Antara Mimpi Inovasi dan Demokrasi (Kajian tentang Dilema Politisi Eksekutif di Kabupaten Bantul dan Jembrana). Penggunaan teori pilihan rasional di dalam jurnal Amalinda Savirani digunakan untuk membandingkan kebijakan antara kabupaten Jembrana dan Bantul. Membandingkan bagaimana seorang pemimpin dari Jembrana dan juga Bantul berbasiskan *rational choice theory* ini diterapkan dalam menganalisa motivasi politisi dalam bertindak.

Kelima, skripsi oleh Rizki Zerunisa dengan judul *Political Marketing Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Studi Kasus Pilkades Desa Gentan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten*.

Rizki Zerunisa membahas calon kepala desa yang memanfaatkan partai politik dan tokoh masyarakat sebagai salah satu strategi pemenangan. Persamaan pemanfaatan tersebut terlihat dari bagaimana Bapak Sudiman melakukan kerja sama dengan partai yang dimana partai akan memberikan dukungan kepada Pak Sudiman sebaliknya Pak Sudiman akan mengerahkan masyarakat desa untuk mendukung partai-partai tersebut ketika Pemilu tahun 2014.

Teori Pilihan Rasional Barbara Geddes

Kekuatan politik adalah pemahaman mengenai segala sesuatu yang berperan dan berpengaruh serta terlibat secara aktif di dalam dunia

politik. Dukungan kelompok atau unsur masyarakat sebagai unsur kekuatan politik baik itu berupa individual, maupun lembaga yang berada di daerah merupakan modal penting untuk menunjang kemenangan mutlak terhadap seseorang yang terjun ke ranah politik seperti pemilukada maupun pemilihan kepala desa. Menurut Geddes (1994), yang menggunakan kerangka *rational theory*, mengatakan bahwa ketika seorang terpilih di puncak kekuasaan eksekutif ada tiga hal yang akan ia lakukan, pertama, memastikan bahwa ia akan bertahan setidaknya dalam periode kepemimpinannya, kedua, menciptakan mesin politik yang loyal dan akan mendukungnya, dan ketiga, menciptakan pemerintahan yang efektif. Pemerintahan yang efektif berarti pemerintahan yang setidaknya mampu melakukan fungsi-fungsi dasarnya yakni pelayanan pada masyarakat regulasi dan fungsi kontrol.

Teori pilihan rasional memiliki preferensi. Preferensi yang dimiliki oleh teori pilihan rasional memiliki sifat yang stabil. Menurut Geddes seperti dikutip Smith mengatakan bahwa, Preferensi urutan pertama, atau tujuan, biasanya digunakan dalam argumen pilihan rasional yang sangat sederhana dan pada kenyataannya relatif stabil (misalnya, orang lebih suka barang untuk melanjutkan karir mereka).

Dalam sisi lain konteks pilihan rasional juga bereaksi kepada masyarakat desa Pitra karena

memandang calon kepala desa Bapak I Nengah Dwi Antara sebagai Pemangku yang memang layak dan tepat menjadi kepala desa kembali.

Pilkades Serentak Tahun 2019

Perbedaan antara pemilihan kepala desa dengan pemilihan kepala desa serentak terlihat dari jumlah desa yang mengikuti pemilihan kepala desa. Seperti contohnya di kabupaten Tabanan dalam hal ini pemilihan kepala desa tahun 2019 di kabupaten Tabanan dikatakan serentak karena ada beberapa desa dari tiap kecamatan mengikuti pilkades secara bersamaan walaupun tidak semua desa.

Pilkades serentak merupakan momentum yang di gunakan bagi para *incumbent* calon kepala desa untuk kembali melanjutkan karir mereka sebagai kepala desa dan membantuk strategi untuk bertahan di kursi kepala desa dan merenggut kursi bagi para pendatang baru.

Petahan (*Incumbent*)

Geddes menjelaskan bawasannya seseorang yang sudah pernah mencapai puncak eksekutif (*Incumbent*) akan senantiasa memilih untuk melanjutkan karir mereka di bidang politik sebagaimana yang dijelaskan oleh Geddes. Hal tersebut yang menjadikan *incumbent* akan berusaha membentuk strategi untuk dapat melanjutkan karir mereka yang dimana hal tersebutlah yang memaksa *incumbent* memunculkan pilihan rasional yang nantinya digunakan

sebagai alat untuk merealisasikan strateginya tersebut.

Strategi Aktor

Strategi digunakan oleh aktor pemenang sebagai pola untuk mendapatkan kemenangan yang diharapkan. Strategi pemenang dapat berjalan atas kontribusi dari aktor pemenang. Setelah munculnya pilihan rasional dari aktor, hal selanjutnya yang tercipta adalah strategi dari aktor itu sendiri yang dimana strategi ini merupakan alat yang digunakan bagi para aktor untuk merealisasikan tujuan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dalam menjelaskan bagaimana strategi politik aktor incumbent dalam mempertahankan jabatan kepala desa dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 di desa Pitra, kecamatan Penebel, kabupaten Tabanan.

Jenis dan Sumber Data

Permasalahan yang akan dikaji oleh penulis bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data. Menurut Creswell (2009), metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau

sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan yang akan penulis wawancara dalam penelitian ini yaitu calon kepala desa *incumbent* desa Pitra yang berhasil mempertahankan jabatan kepala desa pada pilkades serentak 2019 di kabupaten Tabanan dan informan lainnya yang penulis anggap memiliki informasi seputar strategi politik aktor *Incumbent* dalam mempertahankan jabatan kepala desa dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 di desa Pitra, kecamatan Penebel, kabupaten Tabanan.

Data sekunder merupakan data yang penulis dapatkan dari studi kepustakaan yaitu dari dokumen baik literatur, laporan, arsip, data dari penelitian terdahulu dan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu penulis juga akan memperoleh data sekunder dari foto-foto, rekaman video, benda-benda dan sebagainya.

Penentuan Informan

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Moleong (2019), menjelaskan arti *snowball sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat

digunakan sebagai sumber. Selanjutnya untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bergugurannya Calon *Incumbent*

Sesuai data yang diperoleh oleh penulis di kantor DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa) kabupaten Tabanan terdaftar 98 desa dari 11 kecamatan ikut serta dalam pesta demokrasi tingkat paling rendah ini. Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan di kantor DPMD kabupaten Tabanan sebanyak 68 *incumbent* kembali mencalonkan diri untuk bertarung memperebutkan jabatan dua periode namun dalam pelaksanaannya justru *incumbent* mengalami kekalahan telak melawan pendatang baru (*New Comers*) dari 68 *incumbent* hanya 16 *incumbent* yang mampu bertahan dan 52 *incumbent* mengalami kekalahan.

Profil I Nengah Dwi Antara

Bapak I Nengah Dwi Antara merupakan narasumber kunci penulis yang dimana Bapak I Nengah Dwi Antara merupakan calon kepala desa *incumbent* yang berasal dari desa Pitra dan di tengah fenomena bergugurannya para *incumbent* justru Bapak I Nengah Dwi Antara berhasil mencapai kemenangan mencapai 92,09%, angka tersebut angka tertinggi

yang dicapai oleh seorang *incumbent* calon kepala desa di kecamatan Penebel. Bapak I Nengah Dwi Antara merupakan lulusan teknik sipil dan juga memiliki latar belakang sebagai seorang Pemangku Pura Dalem.

Bapak I Nengah Dwi Antara diangkat sebagai Pemangku sampai menjadi seorang Kepala Desa merupakan dukungan dari keluarga besar yang tentu saja hal tersebut sudah bisa di simpulkan sebagai modal awal seseorang untuk menjabat sebagai seorang Kepala Desa, dimulai dari ketokohan yang menjadi seorang Pemangku, berbekal lulusan sarjana teknik sipil yang mencetuskan kebijakan yang inovatif di desa Pitra yaitu mesin pengangkat air, dukungan para kelihan bahkan aktor politik dan tentu saja faktor dukungan keluarga yang membuat Bapak I Nengah Dwi Antara mampu bertahan di kursi kepala desa di dalam fenomena bergugurannya para *incumbent* di seluruh desa di kabupaten Tabanan.

Lokasi Penelitian dan Sejarah Politik Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian tepatnya di Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Pitra adalah Desa yang terdiri dari 5 (lima) wilayah Desa Adat, yang meliputi Desa Adat Asah, Desa Adat Pitra, Desa Adat Nyuling, Desa adat Pohgending dan Desa Adat Serason. Sejarah politik desa Pitra memiliki keunikan tersendiri yang dimana di dalam hasil wawancara

penulis dengan Bapak I Made Windrawan selaku mantan kepala desa Pitra menjelaskan bawasannya Tabanan tdiak dari awal dikuasai oleh partai PDI Perjuangan dan justru saat beliau menjabat pada tahun 2000-2007 Golkar lah yang memegang kekuasaan di Tabanan khususnya di kecamatan Penebel. Hal tersebut di buktikan dengan adanya fenomena yang dimana seluruh pegawai negeri sipil di kecamatan Penebel khususnya di desa Pitra harus berani menjadi loyalis dan mengkampanyekan partai Golkar dimanapun dan kapanpun karena jika tidak akan di tangkap oleh mata-mata dari partai Golkar itu sendiri.

Bapak I Made Windrawan juga menuturkan bawasannya desa Pitra merupakan desa yang memang sejak dahulu melek dengan politik karena desa Pitra selain menjadi loyalis juga menjadi pencipta aktor politik yang dimana terdapat banyak aktor politik lahir dari desa Pitra seperti DPRD Kabupaten dari partai Golkar, DPRD dari Partai Demokrat dan calon DPRD dari partai Perindo.

Kepala Desa dengan Pilihan Rasionalnya

Dalam pilihan rasional Geddes mengatakan bahwa pilihan rasional akan muncul dengan adanya preferensi, preferensi yang dimaksud adalah preferensi yang menyatakan bahwa "Politisi lebih suka untuk melanjutkan karir mereka". Setelah munculnya preferensi ini aktor khususnya aktor incumbent akan

memilih untuk mempertahankan kedudukannya atau melanjutkan ke periode selanjutnya. Setelah muncul preferensi Geddes mengatakan bahwa, akan muncul pilihan rasional dari aktor itu sendiri.

Bapak I Nengah Dwi Antara diatas menjelaskan bahwa alasan Bapak I Nengah Dwi Antara mencalonkan diri kembali menjadi kepala desa karena memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga, yang dimana anak dari Bapak I Nengah Dwi Antara harus melanjutkan pendidikan. Hal ini yang mendasari Bapak I Nengah Dwi Antara harus berpikir secara rasional bagaimana cara mencapai tujuannya yaitu kemenangan dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 dan mendapatkan pendapatan melalui jabatan kepala desa.

Mempertahankan Kepemimpinan Dalam Satu Priode

Dalam kerangka pilihan rasional menurut Geddes ada tiga kerangka, yaitu yang pertama adalah bertahan setidaknya dalam satu periode kepemimpinan. Mempertahankan kepemimpinan atau jabatan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan mengingat menjaga konstituen juga harus memiliki strategi tersendiri agar konstituen tetap loyal dan konsisten menjaga suaranya untuk aktor yang bersangkutan.

Dalam hal ini Bapak I Nengah Dwi Antara berhasil mempertahankan jabatan kepala desa selama satu periode dengan melakukan inovasi di

bidang pelayanan merupakan strategi yang dilakukan untuk bertahan dalam satu periode dan menjaga konstituen. Seperti yang dijelaskan oleh Amalinda Savirani pemimpin Jembrana membuat Rangkaian inovasi publik dilakukan dalam bidang pelayanan publik, seperti program unggulan pertama Kabupaten Jembrana adalah di bidang pendidikari yakni pembebasan SPP bagi siswa SD-SMU baik sekolah negeri maupun swasta untuk mempertahankan jabatan.

Bapak I Nengah Dwi Antara membuat inovasi pelayanan publik yang berupa mesin pengangkat mata air. Krisis air terjadi selama 5-6 tahun di desa Pitra yang membuat warga desa selama 5 tahun hidup dengan menggantungkan diri kepada air di sungai. Bapak I Nengah Dwi Antara berhasil mengatasi krisis air yang selama 5 tahun tidak kunjung selesai walaupun sudah di berbaiki oleh pihak pemerintah pusat namun tidak membuahkan hasil dan dengan mesin ini sekarang warga desa Pitra dapat menikmati mata air bersih untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Bantuan Para Kelihan di Desa Pitra dan I Nyoman Arnawa terhadap Kemenangan I Nengah Dwi Antara.

Kerangka teori pilihan rasional Geddes yang kedua adalah menciptakan mesin politik yang loyal, mesin politik yang loyal ini merupakan filterisasi orang yang berpotensi yang

dilakukan oleh aktor yang menurutnya mampu merealisasikan tujuannya. Keseharian Bapak I Nengah Dwi Antara yang gemar mengabdikan kepada masyarakat membuat Bapak I Nengah Dwi Antara mendapatkan dukungan khusus oleh *kelihan adat* setempat. Dukungan tersebut didapatkan oleh Bapak I Nengah Dwi Antara karena Bapak I Nengah Dwi Antara selalu membantu *adat* dalam urusan administrasi terlebih lagi dalam penggunaan sistem teknologi informasi yang dalam hal ini *adat* kurang menguasainya. Membantu administrasi *adat* membuat para *kelihan adat* setempat bersatu dan siap memenangkan Bapak I Nengah Dwi Antara dalam pilkades serentak tahun 2019.

Selain *kelihan adat* kemenangan Bapak I Nengah Dwi Antara juga tidak luput dari adanya sentuhan aktor politik yaitu Bapak I Nyoman Arnawa selaku ketua fraksi PDI Perjuangan Kabupaten Tabanan. Bagaimana tidak ketokohan Bapak I Nengah Dwi Antara sebagai Pemangku dan juga pintar dalam mengelola desa membuat Bapak I Nyoman Arnawa memutuskan melakukan kerjasama dengan Bapak I Nengah Dwi Antara yang dimana terjadi residu. Walaupun mendapatkan penolakan waktu awal namun lambat laun Bapak I Nengah Dwi Antara setuju bekerja sama dan membantu Bapak I Nyoman Arnawa dalam pemilu tahun 2019 dan sebaliknya membantu Bapak I Nengah Dwi Antara memenangkan

pilkades serentak tahun 2019 di desa Pitra.

Desa Sebagai Arena Politik

Desa Pitra merupakan desa yang berhasil di genggam oleh I Nyoman Arnawa. Sebelum Bapak I Nengah Dwi Antara menjadi kepala desa di desa Pitra Bapak I Nyoman Arnawa memang sudah berhasil mendapatkan suara di desa Pitra namun setelah Bapak I Nengah Dwi Antara naik menjadi kepala desa pada tahun 2012 I Nyoman Arnawa kembali melakukan pendekatan yang lebih dalam ke desa Pitra dengan tujuan mendapatkan suara yang lebih tinggi lagi dari sebelumnya. Dimulai dari tahun 2014 yang dimana I Nyoman Arnawa hanya mendapatkan sepuluh (10) suara di desa Pitra namun setelah melakukan kerjasama dengan Bapak I Nengah Dwi Antara suara I Nyoman Arnawa justru melambung tinggi menjadi tiga ratus lima puluh dua (352) suara pada tahun 2019.

Awal mula masuknya partai PDI Perjuangan ke dalam desa Pitra mendapatkan sambutan buruk oleh Bapak I Nengah Dwi Antara yang dimana Bapak I Nengah Dwi Antara menolak masuknya aktor politik karena menurutnya desa harus berkembang tanpa adanya unsur sentuhan politik. I Nyoman Arnawa meyakinkan bawasannya jika Bapak I Nengah Dwi Antara memberikan akses masuk ke desa Pitra maka I Nyoman Arnawa akan memberikan segenap bantuan yang mampu membantu desa. Hal

tersebut yang membuat Bapak I Nengah Dwi Antara setuju akan hal tersebut. Bantuan demi bantuan diberikan oleh I Nyoman Arnawa seperti pemotongan pohon beringin di pura Panti desa Pitra, membetulkan merajan hingga memberikan setelan pakaian kepada para pecalang.

Bapak I Nengah Dwi Antara yang memiliki banyak modal seperti ketokohan yang sebagai Pemangku Pura Dalem yang yang dihormati oleh masyarakat setempat sebagai pemuka agama dan juga modal menata tata kelola yang bagus untuk desa yang membuat I Nyoman Arnawa senantiasa melakukan pendekatan ke desa Pitra secara berkala dan berusaha untuk memegang Bapak I Nengah Dwi Antara karena nantinya Bapak I Nengah Dwi Antara yang memiliki kehormatan lebih akan mampu mendukung I Nyoman Arnawa.

Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Efektif dari Kepemimpinan I Nengah Dwi Antara

Pemerintahan yang efektif merupakan kerangka ketiga yang dijelaskan oleh Geddes dalam merealisasikan pilihan rasional aktor. masyarakat menganggap kinerja atau tata kelola yang dijalankan oleh Bapak I Nengah Dwi Antara mendapatkan nilai yang efektif. Program kerja yang dijalankan oleh Bapak I Nengah Dwi Antara mendapatkan banyak perhatian oleh warga sekitar yang dimana penulis melihat bawasannya sikap menilai dan

memperhatikan kinerja seorang pemerintah khususnya di desa masih sangat kental dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Membuat kebijakan pengangkatan tradisi Bali untuk pemuda dan pemudi, membuat mesin pengangkat mata air, pembangunan infrastruktur yang merata hingga membantu *adat* dalam hal administrasi di tambah lagi dengan ketokohan yang suci sebagai Pemangku membuat masyarakat mengagumi sosok I Nengah Dwi Antara beserta kinerjanya.

5. ANALISIS HASIL TEMUAN

Konsep yang di ambil oleh penulis dalam hal ini adalah pemilihan kepala desa serentak yang dimana pemilihan kepala desa serentak merupakan tempat dimana aktor melangsungkan strateginya, Geddes menjelaskan bawasannya seorang aktor ketika terpilih di puncak kekuasaan eksekutif (Incumbent) ada tiga hal yang akan ia lakukan, yang dimana ketiga hal tersebut penulis gunakan sebagai pisau bedah untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana strategi aktor untuk mempertahankan jabatan kepala desa.

Kepala desa Pitra Bapak I Nengah Dwi Antara menyatakan bahwa dirinya memang berkeinginan untuk melanjutkan karirnya sebagai kepala desa kembali hal ini memiliki latar belakang yang dimana preferensi kepala desa Pitra memilih untuk mencalonkan diri kembali menjadi kepala desa adalah karena ingin

mendapatkan pendapatan lebih untuk membiayai anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Munculnya preferensi ini yang memaksa pemikiran rasional muncul di dalam pikiran sebagaimana yang Geddes jelaskan bahwa munculnya pilihan rasional adalah setelah preferensi "Politisi akan memilih untuk melanjutkan karirnya".

Barbara Geddes melihat orang rasional tersebut tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar rasionalitas ini. Selain rasionalitas dari Bapak I Nengah Dwi Antara sendiri rasionalitas ini juga digunakan oleh masyarakat desa Pitra yang dimana memandang Bapak I Nengah Dwi Antara sebagai Pemangku Pura Dalem yang dianggap sebagai seorang yang memang layak menjadi seorang pemimpin. Dimulai dari tokoh Bapak I Nengah Dwi Antara sebagai Pemangku yang sudah pasti di hormati dan juga memiliki sifat yang bersih, hal ini yang melatar belakangi bawasannya rasionalitas masyarakat desa Pitra memilih Bapak I Nengah Dwi Antara menjadi kepala desa merupakan hal yang tepat.

Pembentukan mesin politik yang loyal khususnya untuk I Nyoman Arnawa juga terbentuk di karenakan Bapak I Nengah Dwi Antara memiliki ketokohan seorang Pemangku yang sudah pasti di hormati oleh masyarakat setempat, kebijakan yang inovatif seperti pencetus mesin pengangkat mata air menjadikan I Nyoman Arnawa selaku aktor politik

memilih untuk mendekati desa Pitra karena nantinya akan mampu membantu dirinya untuk memenuhi kepentingan pribadi maupun kepentingan partainya yaitu partai PDI Perjuangan.

Aktor yang rasional merupakan gambaran Bapak I Nengah Dwi Antara sebagai calon kepala desa *incumbent* dalam menyusun strategi untuk mencapai kemenangan dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 di kabupaten Tabanan. Aktor rasional menunjukkan bahwa seseorang dapat melakukan pergerakan di dasari dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dan raih dengan berbagai pertimbangan, akal pikiran yang sehat dan juga logis.

Bapak I Nengah Dwi Antara selaku *incumbent* calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 di kabupaten menggunakan tiga kerangka pilihan rasional dari Barbara Geddes dimulai dari bagaimana cara Bapak I Nengah Dwi Antara mempertahankan jabatan dalam satu periode, menciptakan mesin politik loyal yang berasal dari *kelihan adat* dan bahkan dari aktor politik dan mampu melakukan tata kelola yang efektif untuk memperkuat strategi dalam pememangan pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 di kabupaten Tabanan.

Ketokohan Bapak I Nengah Dwi Antara yang sebagai Pemangku membuat masyarakat desa Pitra memiliki pilihan rasional yang secara

rasional memilih Bapak I Nengah Dwi Antara kembali menjadi kepala desa karena ketokohnya yang sebagai Pemangku yang sudah pasti sifat dan sikapnya bersih.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisa, strategi calon kepala desa incumbent untuk mempertahankan jabatan kepala desa pada pemilihan kepala desa serentak tahun 2019 di kabupaten Tabanan tepatnya di desa Pitra di mulai dengan adanya sebuah preferensi, preferensi tersebut menjadi alasan mengapa calon kepala desa Pitra Bapak I Nengah Dwi Antara memilih untuk menjabat kembali menjadi kepala desa. Preferensi tersebut nantinya akan memunculkan pikiran rasional dari calon kepala desa Bapak I Nengah Dwi Antara bagaimana dan strategi apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan jabatan kepala desa.

Strategi tersebut dilakukan dengan tiga jalan pertama, bertahan dalam satu periode, menciptakan mesin politik yang loyal dan memastikan bahwa tata kelola pemerintahan bersifat efektif. Ketiga kerangka tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Barbara Geddes dalam teori pilihan rasionalnya yang menyebutkan bahwa strategi seorang aktor dapat di realisasikan menggunakan tiga kerangka tersebut.

Penulis menemukan bawasannya teori pilihan rasional Barbara Geddes

tidak menemukan suatu komponen yang dimana rasionalitas juga terbentuk dengan adanya rasionalitas dari masyarakat yang memilih, yang dimana rasionalitas ini terbentuk dengan adanya budaya politik sebagai contoh Bapak I Nengah Dwi Antara mendapatkan rasionalitas dari masyarakat di karenakan memiliki profesi Pemangku yang dimana masyarakat memandang Bapak I Nengah Dwi Antara merupakan sosok yang cocok untuk menjadi seorang pemimpin karena ketokohnya yang sebagai seorang Pemangku yang sudah pasti bersih dari sisi sikap dan sifat.

Saran

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya jika peneliti ingin melihat kondisi masyarakat di Indonesia terutama di Bali maka teori Barbara Geddes dapat dipergunakan namun harus memperhatikan budaya setempat untuk memperlihatkan konteksnya. Karena budaya setempat mampu menjadi sebuah komponen yang dapat mendukung ketiga kerangka yang dijelaskan oleh Barbara Geddes.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Althoff, M. R. (2013). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Budiarjo, M. (2002). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design Pendekatan Kualitatif,

Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dr. H. Abd. Halim, M. A. (2018). Politik Lokal (Aktor, Problem, Dan Konflik Dalam Arus Demokratisasi. Malang: Wisma Kalimetro.

Field, J. (2003). Modal Sosial. Bantul: Kreasi Wacana.

Geddes, B. (1994). Politician's Dilemma. California: University Of California Press.

Maschab, M. (2013). Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia. Yogyakarta: Polgov.

Moleong, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Smith, P. H. (1995). Latin America In Comparative Perspective. New York: Taylor And Francis.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal

Bustomi. (2018). Upaya Pemenangan Calon Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Serentak Tahun 2015 Di Desa Berani Kulon, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Jurnal Hukum, Keadilan Dan Budaya.

Cahyono, M. (2017). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Dimas Ivan Anggara, S. A. (2019). Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro.

Ola, F. B. (2018). Dinamika Politik Desa. Jurnal Universitas Unika Widya Mandira.

Pratiwi, C. S. (2020). Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana

Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan.

Savirani, A. (2018). Dilema Para Politisi Tingkat Lokal: Antara Mimpi Inovasi Dan Demokrasi. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Sugianto, B. (2018). Strategi Politik Kasy Dalam Pemilihan Kepala Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2018. Jurnal S1 Ilmu Politik.

Suryawan I Ngurah (2020). Desa Mawacara, Negara Mawatata: Bali's Customary Village-Based State Policies in the Time of the Covid-19 Pandemic. Jurnal Politik.

Sumber Skripsi

Ramadani. (2017). Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Lokal Di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang . Universitas Medan Area.

Raahuel Dominique Ning, T. E. (2014). Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kot Denpasar Tahun 2014a.)Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Sulistiowati, R. (2015). Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas). Skripsi Prodi Ilmu Politik Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Univeristas Negeri Semarang.

Syarifuddin, T. I. (2016). Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016. Journal Pemerintahan Integratif.

Zerunisa Rizki, (2018). Political Marketing Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) (Studi Kasus Pilkades Desa Gentan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)

Sumber Internet

News, P. B. (2019). Pilkel Serentak di 98 desa di Tabanan, Puluhan Incumbent Bertumbangan. Bali: Bali Post News.